

HUBUNGAN INTERAKSI OBAT REGIMEN TERAPI PENYAKIT JANTUNG KORONER DAN DIABETES MELITUS TIPE 2 TERHADAP OUTCOME TERAPI DI RSUP FATMAWATI TAHUN 2024–2025

AISYAH MALLIKA SYAFAD

Abstrak

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia dan memerlukan terapi kombinasi jangka panjang, sehingga meningkatkan risiko interaksi obat, khususnya pada pasien dengan komorbid diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan interaksi obat potensial dengan outcome tekanan darah, gula darah puasa, dan HbA1C pada pasien PJK dengan DM tipe 2 di RSUP Fatmawati tahun 2024–2025 menggunakan desain *cross-sectional*. Sebanyak 96 pasien dianalisis, didominasi perempuan (62,5%) dengan usia terbanyak 55–64 tahun (47,9%). Pada regimen terapi penyakit jantung koroner dan diabetes melitus tipe 2, obat yang paling banyak digunakan adalah clopidogrel sebagai antiplatelet (55,2%), kombinasi bisoprolol dengan candesartan sebagai antihipertensi (15,6%), atorvastatin tunggal sebagai antihiperlipidemia (90,6%), nitrogliserin tunggal sebagai antiangina (52,2%), serta metformin tunggal sebagai terapi antidiabetes (15,6%). Ditemukan 505 kejadian interaksi obat potensial pada 96 pasien, dengan mekanisme farmakodinamik sebagai mekanisme dominan terhadap tekanan darah (93,3%) dan kadar glikemik (95,0%). Sebagian besar interaksi obat potensial berada pada tingkat keparahan moderate, baik terhadap tekanan darah (68,3%) maupun GDP dan HbA1C (88,4%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara potensi interaksi obat dengan outcome tekanan darah ($p = 0,003$), GDP ($p = 0,016$), dan HbA1C ($p = 0,023$). Namun analisis yang dilakukan belum mengkaji hubungan antara frekuensi, mekanisme dan tingkat keparahan interaksi obat potensial dengan *outcome* terapi secara spesifik.

Kata Kunci: Diabetes melitus tipe 2, Interaksi obat, *Outcome* terapi, Penyakit Jantung Koroner.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN DRUG INTERACTION OF
CORONARY HEART DISEASE AND TYPE 2 DIABETES
MELLITUS THERAPY REGIMEN AND THE OUTCOME OF
THERAPY AT FATMAWATI HOSPITAL IN 2024–2025**

AISYAH MALLIKA SYAFAD

Abstract

Coronary Heart Disease (CHD) is one of the leading causes of death in Indonesia and requires long-term combination therapy, thus increasing the risk of drug interactions, especially in patients with comorbid type 2 diabetes mellitus. This study aims to analyze the relationship of potential drug interactions with outcomes of blood pressure, fasting blood sugar (FBS), and HbA1C in CHD patients with type 2 DM at Fatmawati General Hospital in 2024–2025 using a cross-sectional design. A total of 96 patients were analyzed, predominantly female (62.5%) with the highest age being 55–64 years (47.9%). In the CHD Therapy Regimen, patients received several groups of drugs, the most commonly used antiplatelet drug was clopidogrel, the most commonly used antihypertensive drug was bisoprolol, and the most commonly used antihyperlipidemic drug was atorvastatin. 505 potential drug interaction events were found, with pharmacodynamic mechanisms as the dominant mechanism for blood pressure (93.3%) and glycemic levels (95.0%). Most potential drug interactions were moderate in severity, affecting both blood pressure (68.3%) and GDP and HbA1C (88.4%). Statistical analysis showed a significant association between potential drug interactions and outcomes of blood pressure ($p = 0.003$), GDP ($p = 0.016$), and HbA1C ($p = 0.023$). However, the analysis did not specifically examine the relationship between the mechanism and severity of potential drug interactions and therapeutic outcomes.

Keyword: *Type 2 diabetes mellitus, Drug interactions, Treatment outcomes, Coronary Heart Disease.*